

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM *TALKSHOW* NAJWA SHIHAB  
*MUDIK DAN PULANG KAMPUNG ITU BEDA.*  
(KAJIAN FONOLOGI)**

**Siti Aisiah<sup>1</sup>, Septi Muristyani<sup>2</sup>, Alfin Fatiha Rahmah<sup>3</sup>**  
[aishaputri0605@gmail.com](mailto:aishaputri0605@gmail.com)  
[smuristyani@gmail.com](mailto:smuristyani@gmail.com)  
[alfinsukoharjo2015@gmail.com](mailto:alfinsukoharjo2015@gmail.com)  
Tadris Bahasa Indonesia  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**Abstract**

This study discusses the words going home and going home are different, on the Najwa Shihab talk show spoken by Joko Widodo. Language is a tool used by humans to interact in an activity, such as in the world of work, entertainment, events, and so on. In everyday life, errors in language speech often occur. This error often occurs in limited language speech and communication between speakers and speakers. This study aims to determine the errors uttered by Joko Widodo, and to try to correct language errors in the form of phonemes. The method used in this study is a qualitative description. The focus of this study is on the field of phonology whose object is errors in language.

***Keywords: Language, Phonology and Errors in language***

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang kata mudik dan pulang kampung itu beda, pada acara *talkshow* Najwa Shihab yang dituturkan Joko Widodo. Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam suatu kegiatan, seperti dalam dunia kerja, hiburan, acara, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam tuturan berbahasa. Kesalahan ini sering terjadi pada tuturan bahasa yang terbatas dan komunikasi antara penutur dan petutur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dituturkan Joko Widodo, serta berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa dalam bentuk fonem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus kajian ini pada bidang fonologi yang objeknya adalah kesalahan dalam berbahasa.

***Kata Kunci : Bahasa, Fonologi dan Kesalahan berbahasa***

## Pendahuluan

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, bersosial dan lingkungannya. Menurut Kentjono dalam Chaer, (2012, hlm 32) menyatakan bahasa adalah suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer untuk bersosial dalam kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam kehidupan sosial, bahasa melekat dan tidak terlepas dalam kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi baik secara lisan maupun tulis. Sedangkan Menurut Gorys Keraf dalam (Syamsul, Siti, Ramlan & I Dewa, 2003) bahasa ialah sebuah alat untuk berkomunikasi anggota masyarakat berbentuk simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Pranowo dalam (Fatimah, Purnamasari, Pratiwi, & Firmansyah, 2018) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa sebagai penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang sesungguhnya. Menurut Crowley dalam (Suherman, 2012). Ada tiga jenis perubahan bunyi yaitu perubahan fonetis tanpa perubahan fonem, perubahan fonetis dengan perubahan fonem, perubahan fonem tanpa perubahan fonetis. Tarigan (2011, hlm 62) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa sebagai metode dalam memperbaiki kesalahan-

kesalahan berbahasa baik berupa tulisan maupun lisan. Kesalahan berbahasa itu terjadi akibat suatu konteks atau pengucapan bahasa, kesalahan berbahasa dapat terjadi pada siapa saja, baik yang sudah fasih dalam berbahasa dan yang sedang mempelajari bahasa. Dalam berbahasa Indonesia kesalahan pada tataran fonologi terjadi tidak hanya penggunaan bahasa secara tertulis tetapi juga dapat terjadi pada penggubaan bahasa secara lisan. Fonologi kesalahan berbahasa dapat berupa perubahan fonem penghilang fonem dan penambah fonem

Fonologi merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi sebagai pendistribusian bunyi dalam bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Fonologi adalah kajian dalam linguistik yang membahas tentang bunyi-bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Menurut Wijana dalam (Idora, Mustafa, & Septyanti, 2021) fonologi merupakan klasifikasi bunyi-bunyi dalam ilmu bahasa yang terjadi di setiap komunikasi.

Muslich dalam (Idora, Mustafa, & Septyanti, 2021) mengungkapkan fonologi merupakan kajian bunyi fonetik dan fonemik dalam ujaran maupun tulisan. Ghufroon dalam (Idora, Mustafa, &

Septyanti, 2021) berpendapat bahwa penggunaan bahasa lisan maupun tulisan dapat terjadi suatu kesalahan fonologi yang meliputi penambahan, penghilangan, pengucapan, dan salah penjedaan dalam fonem. Menurut Setyawati dalam (Sitompul, Hennilawati, & Harahap, 2021) menyatakan kesalahan berbahasa pada fonologi terjadi adanya penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Sehingga memiliki kesalahan pelafalan yaitu; (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem, dan (c) penambahan fonem.

Menurut Setyawati dalam (Idora, Mustafa, & Septyanti, 2021) menyatakan bahwa pelafalan bunyi-bunyi bahasa sebagian besar dapat terjadi karena adanya kesalahan berbahasa. Tarigan juga berpendapat dalam (Idora, Mustafa, & Septyanti, 2021) bahwa penyimpangan kaidah-kaidah dalam bahasa baku dan pemakaian bahasa merupakan kesalahan berbicara dalam cabang ilmu fonologi.

## Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam menganalisis kesalahan berbahasa dalam *talk show* Najwa Shihab yang berjudul “Mudik dan Pulang Kampung itu beda” yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan

dengan pemerolehan data yang bersifat mengamati dan mencatat hasil data. Menurut Sugiono dalam (Wiksana, 2017) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada teknik pengumpulan data, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif yang menekan pada gambaran dan analisis kajian yang ada tanpa megutamakan fokus pada objek-objek yang diteliti.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis kesalahan berbahasa pada tuturan bapak Presiden Joko Widodo dalam acara talkshow Najwa Shihab di Trans 7 yang berjudul *Mudik dan Pulang Kampung itu beda*, aspek yang dikaji adalah pada aspek bahasa atau kalimat-kalimat yang diucapkan pada penutur dan aspek campuran bahasa daerah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Data yang diperoleh berupa ungkapan tuturan bapak presiden Joko Widodo pada acara *talkshow* Najwa Shihab. Sumber data yang diperoleh acara *talkshow* Najwa Shihab yang ditayangkan di stasiun Televisi Trans 7 yang bertujuan untuk mengamati penggunaan bahasa dalam acara tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisis Kesalahan Berbahasa dalam *Talkshow* Najwa Shihab *Mudik dan Pulang Kampung*

*itu beda.* (Kajian Fonologi), ini kami melakukan analisis dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

No	Data	Kalimat	Keterangan
1	Vires	<i>Viresnya</i> gampang sekali masok	Vires berarti virus Kesalahan terjadi pada bunyi vokal yang seharusnya diucapkan /u/ diganti menjadi /ə/, penutur salah mengungkapkan apa yang disampaikan. Penutur seharusnya mengatakan kata virus namun penutur mengatakan kata vires.
2	Masok	<i>Viresnya</i> gampang sekali <i>masok</i>	Masok berarti masuk Kesalahan terjadi penutur mengucapkan fonem /u/ menjadi fonem /o/. Penutur seharusnya mengatakan kata masuk namun penutur mengatakan kata masok.
3	Mudek	Karena kita tahu bahwa <i>mudek</i> itu hitungan terakhir kita.	Mudek berarti mudik. Kesalahan terjadi pada fonem /i/ yang diucapkan oleh penutur diganti dengan fonem /e/.
4	Pilian	Iya itu ada pilian-pilian. Ada dua <i>pilian</i> yang terburuk dan kita harus memilih	Pilian berarti pilihan. Kesalahan terjadi pada penutur salah mengucapkan apa yang di utarakan. Penutur seharusnya mengungkapkan kata pilihan, namun penutur mengungkapkan kata pilian seperti ada bunyi vokal /y/ yang diucapkan oleh penutur.

5	Baek	Kalau ada pilihan <i>baek</i> dan buruk, ya itu bisa dipilih.	Baek berarti baik Kesalahan terjadi penutur mengucapkan fonem /i/ berubah menjadi fonem /e/. Seharusnya penutur mengungkapkan kata baik, namun penutur mengungkapkan kata <i>baek</i> , seperti ada unsur pencampuran vokal Jawa.
6	Sampe	Karena jangan <i>sampe</i> menimbulkan masalah baru.	Sampe berarti sampai Kesalahan terjadi pada pengucapan diftong yang seharusnya diungkapkan /ai/ menjadi bunyi vokal /e/ dan ada bunyi vokal /k/ nya. Sehingga penutur mengucapkan <i>sampek</i> . Seharusnya penutur mengucapkan <i>sampai</i> , namun penutur mengucapkan <i>sampek</i> .
7	Ndak	Dihentikan <i>ndak</i> papa	Ndak berarti tidak Kesalahan terjadi karena peralihan bahasa yang diucapkan oleh penutur.
8	Tuh	Tapi aturan <i>tuh</i> harusnya memang yang benar	Tuh berarti itu Kesalahan terjadi karena perubahan bahasa yang diucapkan oleh penutur.
9	Liat	Saya <i>meliyat</i> memang karena masih sektorat.	Liat berarti lihat Kesalahan terjadi pada penghilangan bunyi vokal /h/ Seharusnya penutur mengucapkan <i>lihat</i> , namun penutur mengucapkan <i>liat</i> dan terjadi bunyi vokal /y/.
10	Desa'	Pemerintah pusat tidak bisa bekerja sendiri, kementerian tidak bisa bekerja sendiri harus melibatkan pemerintah daerah, provinsi, kabupaten, kota <i>sampek</i>	Desa' berarti desa Kesalahan terjadi karena penambahan fonem /k/ yang diucapkan oleh penutur.

		ke tingkat <i>desa</i> ' RT, RW dan seluruh masyarakat.	
11	Dampa'	Sektor ini kalau tidak juga diberikan perhatian akan memberikan demikian <i>dampa'</i> ini <i>dampa'</i> itu.	Dampa' berarti dampak Kesalahan terjadi karena pengucapan vokal ke dalam campuran bahasa Jawa.
12	Buru'	Kalau ada pilihan baik sama <i>buru'</i> ya harus kita pilih	Buru' berarti Buruk Kesalahan terjadi ada pengucapan bahasa Jawa yang diutarakan oleh penutur, seperti ada bunyi vokal /o/ dalam selingan yang diucapkan.
13	Kalo	<i>Kalo</i> daerah-daerah mau mempersiapkan dan mau menanggung dari keputusan yang diminta itu akan kita berikan.	Kalo berarti kalau Kesalahan terjadi pada fonem yang seharusnya diucapkan /u/ menjadi /o/.
14	Naek	Pekerjaan yang <i>naek</i> KRL	Naek berarti naik Kesalahan terjadi pada fonem yang seharusnya diucapkan oleh penutur /i/ menjadi /e/.
15	Separoh	Sehingga bus nya di isi <i>separoh</i> saja.	Separoh berarti separuh Kesalahan terjadi pada pengucapan fonem /u/ berubah menjadi fonem /o/. Terjadi pencampuran bahasa Jawa yang diucapkan oleh penutur yaitu bunyi vokal /o/.
16	Seja'	Saya sampaikan seja' awal	Seja' berarti sejak Kesalahan terjadi karena pengucapan bunyi vokal /k/.
17	Tau	Karena kita tau bahwa mudek itu hitungan terakhir kita.	Tau berarti tahu Kesalahan terjadi pada peghilangan fonem /h/ yang diucapkan oleh penutur.
18	Gede	Ini angka yang gede sekali	Gede' berarti besar Kesalahan terjadi karena penutur mengucapkan dengan bahasa Jawa.

19	Make'	Nah, kita kan kemarin <i>memake'</i> ada transisi.	Make' berarti makai Kesalahan terjadi karena bunyi vokal yang diucapkan berubah menjadi /e/ dan diselingi pengucapan vokal /k/, sehingga jika diucapkan seperti makek. Seharusnya penutur mengucapkan makai.
20	Suampe	Harus melibatkan provinsi kabupaten, kota <i>suampe'</i> tingkat desa RT,RW dan seluruh masyarakat.	Suampe berarti sampai Kesalahan terjadi karena penambahan bunyi vokal dan pencampuran bahasa Jawa. Sehingga jika diucapkan seperti suampe' ada vokal /w/ dan /k/ yang mengikutinya.
21	Lapan	Isinya <i>lapan</i> orang sembilan orang	Lapan berarti delapan Kesalahan terjadi karena penghilangan bunyi vokal /d/ dan /e/, penutur hanya mengucapkan lapan, bukan delapan.
22	Detel	Lebih <i>detel</i> lapangnya, lebih detel angka-angkanya.	Detel berarti detail Kesalahan terjadi karena bunyi vokal dan pencampuran bahasa Jawa yang diucapkan oleh penutur.
23	Udah	<i>Udah</i> saya sampaikan sejak awal	Udah berarti sudah Kesalahan terjadi adanya penghilangan fonem /s/ yang diutarakan oleh penutur. Sehingga fonem /s/ hilang jika diucapkan.
24	Bener	Tapi aturan tuh memang harusnya yang <i>bener</i>	Bener berarti benar Kesalahan terjadi perubahan fonem /a/ berubah menjadi fonem /e/ yang diucapkan oleh penutur, dan terjadi pengucapan pencampuran bahasa Jawa.

25	Pileh	Ada dua pilihan-pilihan yang buruk semuanya yang harus kita memileh ya harus kita <i>pileh</i>	Pileh berarti pilih Kesalahan terjadi karena perubahan fonem /i/ berubah menjadi fonem /e/, ini terjadi karena campuran dari fonem bahasa Jawa yang diucapkan oleh penutur.
26	Memileh	Yang harus kita <i>memileh</i>	Memileh berarti memilih Kesalahan terjadi karena perubahan fonem /i/ berubah menjadi fonem /e/, dan terjadi campuran bahasa yang digunakan oleh penutur, yaitu bahasa Jawa.
27	Ruame-ruame	<i>Ruame-ruame</i> nanti ke stasiun, bandara, terminal sehingga terjadi penumpukan orang di suatu tempat.	Ruame-ruame berarti rame-rame Kesalahan terjadi karena penambahan fonem /a/ yang diutarakan oleh penutur.
28	Dadak	Begitu di <i>dadak</i> ruame-ruame semuanya ke Stasiun	Dadak berarti tiba-tiba Kesalahan terjadi karena penutur mengucapkan dengan bahasa Jawa.
29	Pake'	Mana yang baik itu yang kita <i>pake'</i>	Pake' berarti pakai Kesalahan terjadi karena penutur mengungkapkan dengan penambahan fonem /k/ sehingga ada pencampuran bunyi vokal Jawa.
30	Tetep	Sehingga yang diutamakan adalah <i>tetep</i> kesehatan	Tetep berarti tetap Kesalahan terjadi karena perubahan fonem /a/ berubah menjadi fonem /e/.
31	Mungken	Gak mungken salah satunya kita hilangkan enggak <i>mungken</i>	Mungken berarti mungkin Kesalahan terjadi karena perubahan fonem /i/ berubah menjadi fonem /
32	Praktek	Dalam <i>prakteknya</i> kan mereka juga di desak oleh seklornya masing-masing	Praktek berarti praktik Kesalahan terjadi karena perubahan fonem /i/ berubah menjadi fonem /e/.



33	Pemerintah	<i>Pemerintah</i> tidak bisa bekerja sendirian	Pemerintah berarti pemerintah Kesalahan terjadi karena perubahan fonem /i/ berubah menjadi fonem /e/.
----	------------	--	--

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa dalam acara *talkhsow* Najwa Shihab penggunaan bahasa yang sering muncul adalah pencampuran bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa hanya digunakan pada beberapa kata saja, seperti pada kata *gede* berarti besar, *separoh* berarti separuh.

Dalam kajian fonologi terdapat beberapa fonem vokal, fonem konsonan dan diftong. Fonem merupakan bunyi bahasa yang terdapat pada kalimat dan memiliki setiap arti yang berbeda-beda. Konsonan merupakan merupakan ujaran dalam bahasa terjadi karena hambatan yang keluar dari paru-paru. Konsonan terdiri dari huruf *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z*. Sedangkan, diftong merupakan huruf-huruf yang memiliki intonasi vokal dan membentuk asosiasi dua vokal. Huruf diftong terdiri dari *ai, au, ei, dan oi*. Vokal dihasilkan melalui bentuk bibir tertentu. Hal ini dikarenakan bentuk bibir dapat mempengaruhi kualitas vokal. Berdasarkan pembentukannya, realisasi fonem dibedakan menjadi :

1. Fonem /i/ merupakan vokal tinggi-depan-tak bulat. Vokal ini terbentuk

melalui kedua bibir agak terentang ke samping.

Contoh : pada tuturan yang diucapkan oleh Joko Widodo terdapat fonem vokal /i/ yaitu /pilih/, /lihat/, /baik/.

2. Fonem /u/ merupakan vokal atas-belakang-bulat. Vokal ini terbentuk melalui kedua bibir sedikit maju ke depan dan sedikit membundar ke belakang lidah sehingga meninggi.

Contoh : pada tuturan acara *talkshow* terdapat fonem vokal vokal /u/ yaitu /mudik/, /itu/, /buruk/, /tahu/, /sudah/, /mungkin/.

3. Fonem /e/ merupakan vokal sedang-depan-bulat. Vokal terbentuk melalui daun lidah dinaikkan, namun sedikit lebih rendah daripada vokal /i/. Vokal ini terbentuk dengan bibir netral, artinya tidak telentang dan juga tidak membundar.

Contoh : pada tuturan acara *talkshow* terdapat fonem vokal /e/ yaitu /desa/

4. Fonem /ə/ adalah vokal sedang-tengah-tak bulat. Vokal ini terbentuk melalui daun lidah dinaikkan, namun sedikit lebih rendah dari vokal /i/ atau vokal u/. Vokal ini

dibentuk dengan bibir yang netral dan sedikit ke tengah.

Misalnya: /ðmas/, /metoð/

Contoh : pada tuturan acara *talkshow* terdapat fonem vokal /ð/ yaitu /pemerintah/, /tðtap/, /mðmilih/, /bðnar/, /dðtail/, /sðjak/.

5. Fonem /o/ adalah vokal sedang-belakang-bulat. Vokal ini terbentuk melalui kedua bibir sedikit maju ke depan dan sedikit membundar ke belakang lidah serta meninggi, namun sedikit lebih rendah dan kurang bundar dari vokal /u/.

Misalnya: /obat/, /kontan/, /toko/

6. Fonem /a/ adalah vokal rendah-tengah-bulat. Vokal ini terbentuk pada bagian tengah lidah sedikit merata dan mulut terbuka lebar.

Contoh : pada tuturan acara *talkshow* terdapat fonem vokal /a/ yaitu /masuk/, /pilihan/, /sampai/, /lihat/, /desa/, /dampak/, /sejak/, /tahu/, /sudah/, /benar/, /pakai/, /praktik/.

Konsonan merupakan bentuk bunyi yang menghambat melalui arus udara dan keluar dari paru-paru. Hambatan konsonan terjadi pada dua bibir bunyi B dan ujung lidah pada belakang gigi depan atas bunyi T. Berdasarkan cara pembentukannya, realisasi fonem konsonan dibedakan sebagai berikut :

1) Konsonan hambat, dibedakan sebagai berikut :

a) Konsonan hambat-bilabial, yaitu fonem /p/ dan /b/.

b) Konsonan hambat-dental, yaitu fonem /t/ dan /d/.

c) Konsonan hambat-palatal, yaitu /c/ dan /j/.

d) Konsonan hambat-velar, yaitu /k/ dan /g/.

2) Konsonan Frikatif, dibedakan sebagai berikut :

a) Konsonan frikatif-labio-dental, yaitu /f/ dan /v/.

b) Konsonan frikatif-alveolar, yaitu /s/ dan /z/.

c) Konsonan frikatif-palatal tak bersuara, yaitu /š/

d) Konsonan frikatif-velar tak bersuara, yaitu /x/ dan /kh/

e) Konsonan frikatif-glotal tak bersuara, yaitu /h/

3) Konsonan getar-alveolar, yaitu /r/

4) Konsonan lateral-alveolar, yaitu /l/

5) Konsonan nasal, dibedakan dalam daerah artikulasinya sebagai

berikut :

a) Konsonan nasal-bilabial, yaitu /m/

- b) Konsonan nasal-dental, yaitu /n/
- c) Konsonan nasal-palatal, yaitu /ɲ/
- d) Konsonan nasal-velar, yaitu /h/
- 6) Semi-vokal, yaitu semivokal bilabial (/w/) dan semivokal palatal (/y/).

Realisasi Diftong :

- 1) Diftong /au/

[aw] seperti pada contoh tuturan oleh Joko Widodo [kalaw] /kalau/

Diftong /ai/

[ay] seperti pada: [sampay]

[ey] seperti pada : [səðbagey]

- 3) Diftong /oi/

[oy] seperti pada : [amboy] /amboi/

Alofon fonem /i/, yaitu:

[i] Jika terdapat pada suku kata terbuka.

Misalnya, [bibi]à /bibi/

[I] Jika terdapat pada suku kata tertutup.

Misalnya, [karIb]à /karib/

[Iy] Palatalisasi jika diikuti oleh vokal

[aou]. à [kiy

os]à /kios/

[ĩ] Nasalisasi jika diikuti oleh nasal.

[ĩndah]à /indah/

- 2) Alofon fonem /ɛ/, yaitu

[ɛ] Jika terdapat pada suku kata terbuka dan tidak diikuti oleh suku

kata yang mengandung alofon [ɛ]. Misalnya, [sore]à /sore/

[ɛ] Jika terdapat pada tempat-tempat lain. Misalnya, [pɛsta]à /pesta/

- 3) Alofon fonem /o/, yaitu

[o] jika terdapat pada suku kata akhir terbuka. [soto]à /soto/

- 4) Alofon fonem /a/, yaitu

[a] jika terdapat pada semua posisi suku kata.

[aku]à /aku/, [sabtu]à /sabtu/

- 5) Alofon fonem /u/, yaitu

[u] jika terdapat pada posisi suku kata terbuka.

[aku]à /aku/, [buka]à /buka/

b. Alofon konsonan

- 1) Fonem /.../

[k>] bunyi hambat-velar-tak bersuara dan lepas jika terdapat di

akhir kata. [beduk>

]à /bedug/, [gudek>

]à /gudeg/

- 5) Fonem /c/

[c] bunyi lepas jika diikuti vokal.

[cari]à/cari/, [cacing]à/cacing/

6) Fonem /j/

[j] bunyi lepas jika diikuti vokal.

[juga]à/juga/, [jadi]à/jadi/

7) Fonem /f/

[f] jika terdapat pada posisi sebelum dan sesudah vokal.

[fakir]à/fakir/, [fitri]à/fitri/

8) Fonem /p/

[p] bunyi konsonan hambat-bilabial-tak bersuara

[piket]à/piket/, [hapal]à/hapal/

9) Fonem /z/

[z] [zat]à/zat/, [izin]-à/izin/

10) Fonem /š/

[š] umumnya terdapat di awal dan akhir kata

[šarat]à/syarat/, [araš]à/arasy/

11) Fonem /x/

[x] berada di awal dan akhir suku kata.

[xas]à/khas/, [xusus]à/khusus/

12) Fonem /h/

[h] bunyi tak bersuara jika terdapat di awal dan akhir suku kata.

[hasil]à/hasil/, [hujan]à/hujan/

[H] jika berada di tengah kata

[taHu]à/tahu/, [laHan]à/lahan/

13) Fonem /m/

[m] berada di awal dan akhir suku kata

[masuk]à/masuk/, [makan]à/makan/

14) Fonem /n/

[n] berada di awal dan akhir suku kata.

[nakal]à/nakal/, [nasib]à/nasib/

15) Fonem /ň/

[ň] berada di awal suku kata

[baňak]à/banyak/, [buňi]à/bunyi/

16) Fonem /ŋ/

[ŋ] berada di awal dan akhir suku kata.

[ŋarai]à/ngarai/, [paŋkal]à/pangkal/

17) Fonem /r/

[r] berada di awal dan akhir suku kata, kadang-kadang bervariasi

dengan bunyi getar uvular [R].

[raja] atau [Raja]à/raja/, [karya] atau

[kaRya]à/karya/

18) Fonem /l/

[l] berada di awal dan akhir suku kata.

[lama]à/lama/, [palsu]à/palsu/

19) Fonem /w/

[w] merupakan konsonan jika terdapat di awal suku kata dan semi

vokal pada akhir suku kata.

[waktu]à/waktu/, [wujud]à/wujud/

20) Fonem /y/

[y] merupakan konsonan jika terdapat di awal suku kata dan semi

vokal pada akhir suku kata.

[santay]à/santai/, [ramai]à/ramai/.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada tuturan Joko Widodo acara *talkhsow* Najwa Shihab yang berjudul "mudik dan pulang kampung itu beda" kesalahan berbahasa yang sering dilakukan adalah kesalahan fonologi yang berupa pengucapan bahasa dalam pencampuran bahasa daerah, fonem vokal, fonem konsonan dan diftong. Untuk mengurangi kesalahan berbahasa maka kita juga perlu mempelajari, serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, sosialisasi perlu berjalan dengan baik dan didukung dengan bahasa yang baik pula.

### Daftar Pustaka

Hadi,S. dkk. 2003. Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab Dalam Bahasa

Indonesia. *Jurnal Humaniora* :15(2), 121-132

Suherman, Ahmad. 2012. Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa

Arab: Studi Kasus Pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal*

*Sosiohumanika* :5(1), 21-38.

Afriyani, Irma, Ira Anisa Purawinangun. 2017. Analisis Kesalahan Fonem Pada Spanduk di

Jalan Daa Mogot Jakarta Barat-Tangerang. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa*

*dan Sastra Indonesia* : 6(2),41-49.

Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang berjudul "Fenomena Kanjeng Dimas". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 775-786.

Idora, M., Mustafa, M., & Septyanti, E. (2021). Kesalahan Fonologi Pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7. *Jurnal Silistik*, 8-18.

Sitompul, P., Hennilawati, & Harahap, S. M. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Institut Pendidikan

Tapanuli Selatan pada Kajian Fonologi. *Jurnal Basasasindo*, hal. 29.

Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *MediaTor*, 121-131.